

SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA LEKOPANCING KECAMATAN TANRALILI, KABUPATEN MAROS, SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

**KHAIDIR ALI RAMADHAN
I011 18 1441**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PETERNAKAN
AYAM BROILER DI DESA LEKOPANCING KECAMATAN
TANRALILI, KABUPATEN MAROS, SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

**KHAIDIR ALI RAMADHAN
I011 18 1441**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA LEKOPANCING
KECAMATAN TANRALILI, KABUPATEN MAROS,
SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh


**KHAIDIR ALI RAMADHAN
I011 18 1441**

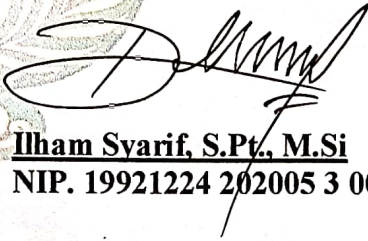
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 10 Januari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

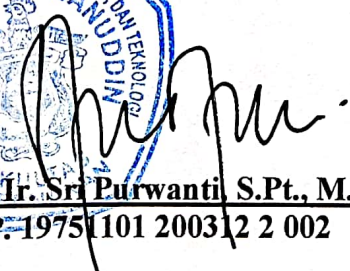
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Ilham Rasyid, M.Si, IPM, ASEAN Eng
NIP. 19660412 199103 1 005


Ilham Svarif, S.Pt., M.Si
NIP. 19921224 202005 3 001

Ketua Program Studi Peternakan


Dr. Ir. Sri Purwanti, S.Pt., M.Si., IPM, ASEAN Eng
NIP. 19751101 200312 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaidir Ali Ramadhan

NIM : I011 18 1441

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul **Persespsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Broiler Di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Januari 2023

Yang Menyatakan



(Khaidir Ali Ramadhan)

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Broiler Di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros Sulawesi Selatan”. Shalawat serta salam juga tak lupa kami junjungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayahanda **Syahril J. Lasimpala, S.P** dan Ibunda **Rohana Madilao** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus. Saudara penulis yaitu kakak **Agustinawati, S.P** dan **Siti Rahmaningsi, S.H** dan adik **Nursafitri Aldawiah** yang telah banyak membantu penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak **Dr. Ir. Ilham Rasyid, M.Si, IPM, ASEAN Eng.** selaku pembimbing utama dan Bapak **Ilham Syarif, S.Pt., M.Si** selaku pembimbing anggota yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.** dan Ibu **Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D** selaku dosen penguji yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Rektor Unhas **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, Dekan **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si**, Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan Bapak Ibu Staf Pegawai **Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**.
3. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
4. Bapak **Dr. Muhammad Ihsan A. Dagong, S.Pt., M.Si** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
5. Sahabat saya **Andi Cahyani Aulia Magfirah Basir** juga sebagai teman seperjalanan, seperjuangan bagi penulis yang selalu ada untuk penulis mulai dari awal hingga pada tahap ini selama kuliah di Unhas.
6. Kepada teman saya **Sultan** yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan tugas akhir ini.
7. Teman-teman **Crane 2018** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
8. Kakanda, adinda dan teman-teman Himpunan Mahasiswa Nutrisi dan Makanan Ternak (**HUMANIKA**) yang selalu memberikan semangat dan saran-sarannya.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat

diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin
Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

Penulis



Khaidir Ali Ramadhan

ABSTRAK

Khaidir Ali Ramadhan (I011181441). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Broiler di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan di bawah bimbingan **Dr. Ir. Ilham Rasyid, M.Si, IPM, ASEAN Eng.** selaku pembimbing utama dan **Ilham Syarif, S.Pt., M.Si** selaku pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2022 di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 68 orang yang bermukim 250 meter dari peternakan ayam broiler. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara menggunakan kuesioner dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam broiler pada aspek lingkungan yaitu kurang baik (terganggu), hal tersebut dikarenakan bau yang menyengat, tidak mudah hilang dan munculnya lalat yang ditimbulkan oleh keberadaan peternakan ayam broiler tersebut. Persepsi masyarakat terhadap aspek ekonomi yaitu kurang baik karena masyarakat belum merasakan dampak ekonomi yang baik yaitu berupa kesejahteraan masyarakat, harga ayam terjangkau dan peningkatan konsumsi daging. Persepsi masyarakat terhadap aspek sosial yaitu sudah merasakan dampak sosial yang baik. Dampak positif tersebut yaitu berupa membuka peluang kerja, interaksi baik masyarakat dan peternak, memberikan bantuan sosial dan memberikan kompensasi kepada masyarakat

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Broiler, Peternakan

ABSTRACT

Khaidir Ali Ramadhan (I011181441). Public Perceptions of the Existence of Broiler Farms in Lekopancing Village, Tanralili District, Maros Regency, South Sulawesi. **Ir. Ilham Rasyid, M.Si, IPM, ASEAN Eng.** as the main supervisor and **Ilham Syarif, S.Pt., M.Si** as the member's supervisor

This study aims to determine the community's perception of the existence of broiler farms in Lekopancing Village, Tanralili District, Maros Regency, South Sulawesi. This research was conducted in July – August 2022 in Lekopancing Village, Tanralili District, Maros Regency, South Sulawesi. This type of research is descriptive quantitative. The number of samples used is 68 people who live 250 meters from a broiler farm. Data collection methods used are observation, interviews using questionnaires and literature study. The data analysis used in this research is descriptive statistics. Based on the results of the research, the public perception of the existence of broiler chicken farms on the environmental aspect is not good (disturbed), this is due to the pungent smell, not easy to disappear and the appearance of flies caused by the presence of the broiler farm. Public perception of the economic aspect is not good because people have not felt a good economic impact in the form of community welfare, affordable chicken prices and increased meat consumption. The public's perception of the social aspect is that they have felt a good social impact. These positive impacts are in the form of opening job opportunities, interaction between the community and farmers, providing social assistance and providing compensation to the community

Keywords: Public Perception, Broilers, Livestock

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Tinjauan Umum Ayam Broiler.....	6
Tinjauan Umum Persepsi.....	8
Dampak Keberadaan Peternakan Ayam Broiler.....	10
Kerangka Pikir Penelitian.....	14
METODE PENELITIAN	16
Waktu dan Tempat.....	16
Jenis Penelitian.....	16
Jenis Data dan Sumber Data.....	16
Metode dan Pengumpulan Data.....	17

Populasi dan Sampel.....	17
Analisis Data.....	18
Variabel Penelitian	19
Konsep Operasional.....	22
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	24
Kondisi Geografis dan Topografi.....	24
Keadaan Demografis	24
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	24
Sarana Pendidikan	25
Mata Pencaharian	26
KEADAAN UMUM RESPONDEN	27
Umur.....	27
Jenis Kelamin.....	28
Pendidikan	28
Pekerjaan	29
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
Persepsi Masyarakat	31
Aspek Lingkungan	31
Aspek Ekonomi.....	38
Aspek Sosial.....	42
PENUTUP	46
Kesimpulan	46
Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Sebaran Populasi Ternak Ayam Broiler Di Kab. Maros Tahun 2019 .	2
2. Variabel dan Indikator Pengukuran Variabel Penelitian.....	19
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	25
4. Sarana Pendidikan.....	25
5. Jenis Pekerjaan Penduduk	26
6. Klasifikasi responden berdasarkan umur di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.....	27
7. Klasifikasi responden berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.....	28
8. Klasifikasi responden berdasarkan Pendidikan di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.....	29
9. Klasifikasi responden berdasarkan Pekerjaan di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.....	30
10. Persepsi Masyarakat mengenai Aspek Lingkungan	32
11. Persepsi Masyarakat mengenai Aspek Ekonomi	38
12. Persepsi Masyarakat mengenai Aspek Sosial.....	42

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	14
2. Tingkat Persepsi Masyarakat terhadap Aspek Lingkungan	37
3. Tingkat Persepsi Masyarakat terhadap Aspek Ekonomi.....	41
4. Tingkat Persepsi Masyarakat terhadap Aspek Sosial	45

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ayam ras pedaging merupakan usaha yang banyak diminati masyarakat, karena periode pemeliharaannya yang singkat, dengan harga komoditi yang relatif lebih murah dibanding produk daging lainnya, serta peternak juga dapat menerapkan sistem atau pola kemitraan inti-plasma yang lebih menguntungkan dibanding dengan sistem mandiri (Ariesta, 2016). Kontribusi usaha ayam ras pedaging (*broiler*) dalam perkembangan sektor peternakan di Indonesia sangat strategis dalam memenuhi kebutuhan asupan protein hewani dan membuka lapangan kerja. (Riwukore, dkk., 2020). Menurut Badan Pusat Statistik, produksi daging ayam di Indonesia mencapai 3.495.090,53 Ton pada 2019, pada tahun 2020 mencapai 3.219.117,00 Ton dan pada tahun 2021 mencapai 3.426.042,00 Ton. Berdasarkan hasil Survei Konsumsi Bahan Pokok (VKBP) tahun 2017 dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019 yang dilaksanakan BPS RI, konsumsi daging ayam ras pedaging (*broiler*) adalah sebesar 12,79 kg/kapita/tahun (Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2020).

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi yang besar untuk pengembangan peternakan ayam *broiler* karena sumber daya alam yang mendukung, seperti ketersediaan lahan yang luas dan ketersediaan pakan (jagung). Disisi lain permintaan akan ayam *broiler* juga merupakan faktor yang menjadi salah satu potensinya. Dibuktikan dengan produksi daging ayam *broiler* yang mengalami peningkatan tiap tahunnya dimana produksi daging ayam pada Tahun 2019 mencapai 8.171,13 Ton, pada 2020 mencapai 87.053,01 Ton dan pada 2021 mencapai 90.029,43 Ton (BPS, 2021).

Kabupaten Maros merupakan salah satu sentra pengembangan komoditas ayam ras pedaging (*broiler*). Letaknya yang sangat strategis dengan Kota Makassar menjadikan daerah ini berperan sebagai daerah penyangga Ibu Kota Provinsi dalam hal memenuhi kebutuhan protein hewani yang berasal dari daging ayam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia total sebaran populasi ayam *broiler* di Kabupaten Maros pada tahun 2019 yaitu 26.965.512 ekor, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Populasi Ternak Ayam *Broiler* di Kabupaten Maros Tahun 2019

No.	Kecamatan	Populasi (Ekor)
1.	Mandai	1.362.884
2.	Moncongloe	1.359.970
3.	Maros Baru	37.634
4.	Marusu	1.366.446
5.	Turikale	1.101.900
6.	Lau	19.818
7.	Bontoa	165.139
8.	Bantimurung	4.250.881
9.	Simbang	4.200.368
10.	Tanralili	7.797.309
11.	Tompobulu	3.073.532
12.	Camba	942.265
13.	Cenrana	573.130
14.	Mallawa	395.039
	Jumlah	26.965.512

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kecamatan Tanralili merupakan kecamatan dengan jumlah populasi ayam *broiler* terbesar dari kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Maros yaitu populasi ternak ayam *broiler* sebanyak 7.797.309 ekor dengan persentase 28,9% dari populasi ternak ayam *broiler* yang ada di Kabupaten Maros yakni 26.965.512 ekor, sehingga dapat memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan daerah melalui retribusi ternak, khususnya usaha peternakan ayam *broiler* (BPS, 2019).

Usaha peternakan ayam *broiler* memberikan dampak positif maupun negatif, seperti dampak pencemaran lingkungan dan kesehatan. Dampak positifnya yaitu warga mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha ternak, memperbaiki ekonomi keluarga yang tinggal di dekat usaha ternak ayam *broiler* karena dibutuhkan tenaganya (Anjani, 2015). Sebelum mendirikan usaha peternakan ayam *broiler* ada beberapa hal yang harus di perhatikan, yaitu lokasi pendirian kandang ke jarak permukiman masyarakat. Untuk mendirikan peternakan idealnya pengusaha memiliki pekarangan secara pribadi dan dalam mendirikan kandang peternakan, sebaiknya jauh dari area pemukiman warga (Fauzi, 2017). Hal ini didukung oleh SK Mentan No.31/Permentan OT.140/2/2014 yang menyatakan bahwa kandang harus cukup jauh jaraknya dari pemukiman, minimal 25 meter. Bangunan kandang, kandang isolasi, dan bangunan lainnya ditata agar aliran air, saluran pembuangan limbah, udara dan penghantar lain tidak menimbulkan penyakit.

Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap. Perilaku dan tindakan seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat (Listyana dan Hartono, 2015). Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam *broiler* yang diperhatikan adalah penilaian individu baik penilaian bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang, dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian Anshari (2019) persepsi masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam *broiler* berada dalam kategori cukup terganggu dikarenakan bau menyengat dari limbah yang dihasilkan ketika datang

angin dan turunnya hujan, sedangkan persepsi masyarakat terhadap manfaat dari keberadaan usaha peternakan ayam *broiler* ini berada dalam kategori cukup bermanfaat dikarenakan masyarakat memanfaatkan kotoran ternak sebagai pupuk dan adanya lowongan pekerjaan dan bantuan sosial. Pada Penelitian Taufiqurrohman, dkk. (2018) persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternak ayam pedaging adalah setuju merasakan dampak negatif dari peternakan ayam pedaging yang berada di dekat pemukiman, dan tidak setuju merasakan dampak negatif dari peternakan ayam yang jauh dari pemukiman.

Berdasarkan hasil observasi awal, keberadaan usaha peternakan ayam *broiler* di lingkungan pemukiman masyarakat di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan menimbulkan beberapa dampak bagi lingkungan, ekonomi maupun sosial. Menurut keterangan sebagian warga bahwa keberadaan peternakan tersebut menimbulkan bau yang menyengat sehingga dapat meresahkan warga sekitar, sehingga untuk mendirikan kandang ayam *broiler* harus memperhatikan prosedur sesuai aturan. Hal inilah yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam *broiler* di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam *broiler* di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam *broiler* di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan untuk pengembangan usaha ternak ayam *broiler* di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dan referensi untuk penelitian selanjutnya agar mampu mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam *broiler* di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ayam *Broiler*

Ayam *broiler* adalah istilah untuk menyebutkan strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan irit, siap dipotong pada usia relatif muda, serta menghasilkan kuantitas daging berserat lunak. Ayam *broiler* dapat digolongkan kedalam kelompok unggas penghasil daging artinya dipelihara khusus untuk menghasilkan daging. Ayam *broiler* merupakan ayam pedaging yang mengalami pertumbuhan pada saat umur 1-5 minggu. Pada umumnya di Indonesia ayam *broiler* sudah dipasarkan pada umur 5-6 minggu dengan berat 1.3 – 1.6 kg. walaupun laju pertumbuhannya belum maksimum karena ayam *broiler* dengan berat kurang lebih 1.3 kg mengalami kesulitan dalam pemasarannya (Astuti, 2018).

Ayam *broiler* merupakan jenis ras unggul hasil dari persilangan (perkawinan) antara ayam jantan ras white cornish dari inggris dengan ayam betina dari ras *plymouth rock* 12 dari Amerika. Hasil dari persilangan ras tersebut menghasilkan anak-anak ayam yang memiliki pertumbuhan badan cepat dan memiliki daya alih (konversi) pakan menjadi produk daging yang tinggi, artinya dengan jumlah pakan yang dikonsumsi sedikit mampu bertumbuh dengan sangat cepat (Samadi, 2010).

Ayam *broiler* atau sering disebut ayam pedaging adalah istilah untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging.

Keunggulan ayam ras pedaging antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang pertumbuhannya cepat dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam. Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam pedaging (*broiler*). Sebagaimana diketahui ayam *broiler* merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya (Marlan dan Alfitriah, 2019).

Usaha agribisnis peternakan ayam *broiler* atau sering dikenal dengan istilah ayam *broiler* perkembangannya sangat dinamis di sektor peternakan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021), populasi ayam *broiler* mulai tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan yaitu dari 3.169.805.127 ekor menjadi 3.107.183.054 ekor. Ayam ras pedaging atau ayam *broiler* merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas yang tinggi terutama dalam memproduksi daging ayam. Usaha agribisnis peternakan ayam *broiler* merupakan usaha yang banyak diminati masyarakat, karena periode pemeliharaannya yang singkat (Ariesta, 2016).

Tinjauan Umum Persepsi

Persepsi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sementara dalam Kamus Psikologi (Roedeklein,

2013), persepsi mengacu pada kajian proses sentral yang memberikan koherensi dan kesatuan input sensoris (proses periperal) meliputi proses-proses komponen perilaku secara fisik, fisiologis, neurologis, sensori, kognitif dan afektif. Menurut Ensiklopedia Indonesia (Sadili, 1984) persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu sehingga dapat mengenal sesuatu objek dengan jalan asosiasi pada sesuatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perabaan dan sebagainya sehingga bayangan itu dapat disadari.

Menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman (2004) persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris, atau kemampuan intelek untuk mencari makna dari data yang diterima oleh berbagai indra. Menurut Slameto (2003) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Persepsi merupakan salah satu proses pengolahan informasi yang ditangkap melalui indera penglihatan, pendengaran, perasaan, dan pengamatan yang diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga timbul untuk mengamati pada obyek tersebut (Suwanto dan Fajri, 2018).

Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana, dengan apa seseorang akan bertindak. Persepsi seseorang proses aktif yang memegang peran, bukan hanya stimulus yang mengenalnya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-

pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Persepsi adalah proses internal yang mana telah diakui oleh individu ketika menyeleksi dan mengatur stimuli yang berasal dari luar. Stimuli ini ditangkap oleh indera, kemudian secara spontan perasaan dan pikiran individu akan memberikan makna dari stimuli yang ada tersebut. Secara sederhana, dapat dikatakan jika persepsi adalah proses individu dalam memahami hubungan atau kontak dengan dunia yang ada di sekelilingnya (Saade, dkk., 2021).

Menurut Sarwono (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- d. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.

Menurut Sobur (2003), proses persepsi dibagi menjadi 3 tahap, yaitu :

- a. Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Dalam fase ini, rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengalaman masa lalu, system nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan.
- c. Reaksi, yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi.

Persepsi termasuk aspek psikologi yang merespon berbagai aspek dan gejala yang terjadi di sekitarnya, lebih lanjut persepsi merupakan proses mengetahui beberapa hal menggunakan pancainderanya. Persepsi bukan hanya dipengaruhi karakteristik objektif, melainkan juga dipengaruhi oleh harapan serta pengalaman sebelumnya. Persepsi umumnya digunakan untuk menjelaskan pengalaman atas suatu kejadian atau benda yang dialami seseorang. Stimulus yang diperoleh seseorang melalui pancaindera akan disesuaikan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya serta harapan seseorang terhadap suatu objek. Persepsi dari seseorang dapat berbeda dengan orang lain, tergantung dari proses yang dilalui serta kondisi dan pengalaman apa yang pernah dilalui. Persepsi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi bagaimana sikapnya terhadap suatu objek berupa kejadian atau benda pada masa yang akan datang, apakah akan menjadi tertarik lalu berusaha menggali lebih dalam mengenai suatu objek tersebut, ataukah sebaliknya tidak tertarik (Hayati, 2021).

Dampak Keberadaan Peternakan Ayam *Broiler*

Dampak lingkungan pada peternakan ayam *broiler* diantaranya munculnya limbah meliputi limbah cair, padat dan gas. Limbah cair adalah limbah hasil dari pencucian kandang setelah panen. Berupa sisa kotoran yang dibersihkan dengan air dan sabun. Limbah padat adalah limbah dari kotoran ternak dan limbah gas adalah bau atau aroma amonia yang muncul dari kegiatan budidaya ayam pedaging ini. Limbah gas ini kadang-kadang bisa tercium sampai ke pemukiman penduduk setiap ada angin darat (Nugroho dan Astuti, 2021)

Dampak sosial dari keberadaan dari usaha peternakan ayam ras pedaging terhadap masyarakat ada yang bersifat positif yaitu berupa adanya peluang dan kesempatan untuk bekerja, terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat dan termotivasinya masyarakat untuk berusaha peternakan ayam atau usaha lainnya (Syahputra, 2017). Dampak sosial yang bersifat negatif tergantung pada pemilik usaha peternakan ayam ras pedaging tersebut. Hubungan sosial akan bersifat negatif jika tidak pernah bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Maka sebaiknya pemilik usaha harus menyesuaikan diri dengan orang lain maupun lingkungan yang ada sehingga menjadi pribadi yang baik dan bisa hidup bermasyarakat (Herson, dkk., 2020).

Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh usaha peternakan ayam *broiler* adalah adanya dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar peternakan ayam ras pedaging. Hal ini, berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga disekitar peternakan ayam (Wulandari, dkk., 2018). Pengaruh keberadaan peternakan ayam yang

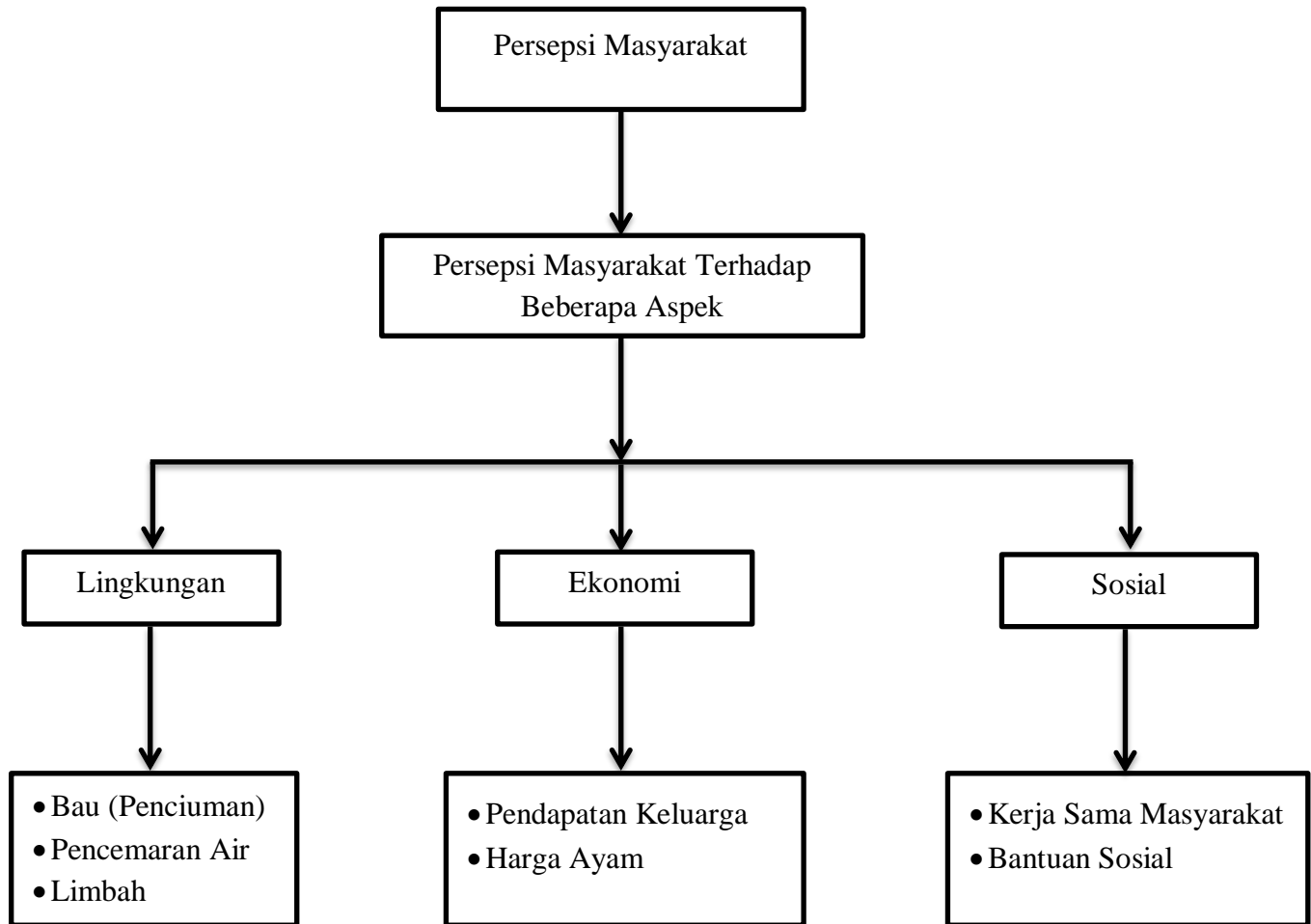
dirasakan masyarakat sekitar peternakan cukup untuk menambah taraf ekonomi rumah tangganya (Priyambodo, 2016).

Peternakan ayam *broiler* berdampak terhadap aspek kesehatan baik positif maupun negatif. Dampak positifnya yaitu karena daging ayam broiler merupakan sumber protein hewani yang digemari masyarakat sehingga berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat jika mengonsumsi daging ayam tersebut (Tamaluddin, 2014). Dampak negatif dari peternakan ayam *broiler* yaitu jika kurangnya kebersihan kandang dapat menimbulkan banyak lalat dan penyebaran virus Avian Influenza (AI). Hal ini disebabkan penanganan lalat tidak menjadi prioritas utama bagi peternak ayam. Banyaknya lalat berkembang biak dan tidak ditangani dengan baik menyebabkan lalat masuk ke dalam rumah warga yang sangat dekat dengan peternakan dan membawa berbagai macam penyakit. Selain itu, juga sangat mengganggu masyarakat disekitar lokasi peternakan. Lalat dapat menimbulkan banyak penyakit, misalnya desentri, diare, thypoid, dan colera. Untuk mengatasi terjadinya penyebaran penyakit yang ditimbulkan oleh lalat (Wulandari, dkk., 2018).

Masyarakat mengeluhkan dampak buruk dari usaha peternakan karena banyak peternak atau perusahaan mengabaikan penanganan limbah dari usahanya. Limbah peternakan seperti feses, sisa pakan, dan air dari pembersihan ternak dan kandang menimbulkan pencemaran lingkungan masyarakat disekitar lokasi peternakan tersebut. Dampak dari pencemaran lingkungan tersebut adalah polusi udara (bau), timbul lalat yang banyak, kekhawatiran penyebaran virus flu burung, dan lain sebagainya (Riwukore dkk., 2020).

Dampak dari keberadaan peternakan ayam broiler lainnya yaitu Timbulnya lalat yang banyak. Lalat merupakan jenis serangga dari subordo *Cyclorrapha* dan ordo *Diptera* yang berperan sebagai mediator perpindahan penyakit dari ayam yang sakit ke ayam yang sehat, mengganggu pekerja kandang, menurunkan produktivitas ayam, dan mencairkan feses atau kotoran ayam yang berakibat peningkatan kadar amonia dalam kandang (Radillah dkk., 2017). Ada banyak jenis lalat yang ada di Indonesia, tetapi paling banyak merugikan manusia adalah jenis lalat rumah (*Musa domestika*), lalat hijau (*Lucilia.Sp*), Penyebaran bibit penyakit oleh lalat terjadi saat lalat hinggap di sampah dan feses manusia atau hewan, kemudian terbang dan hinggap di makanan manusia dan saat dikonsumsi menimbulkan gejala penyakit seperti perut sakit, gangguan usus, demam tinggi, sakit kepala dan/atau berak darah (Riwukore, dkk., 2020).

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Peternakan ayam broiler memberikan keuntungan yang cukup besar dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat. Namun demikian, usaha peternakan ayam broiler juga menghasilkan limbah yang dapat menjadi sumber pencemaran. Maka dari itu, persepsi masyarakat perlu diketahui terkait keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Persepsi masyarakat sangat penting karena dengan mengetahui persepsi tersebut akan membantu mencegah bahkan menanggulangi

dampak lingkungan hidup yang timbul, seperti dalam hal ini usaha peternakan ayam broiler menimbulkan dampak terhadap beberapa aspek yaitu lingkungan, ekonomi dan sosial bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya. Persepsi masyarakat dilihat dari aspek lingkungan yakni bau (penciuman), pencemaran air, limbah yang timbul dari keberadaan peternakan ayam broiler. Persepsi masyarakat dilihat dari aspek ekonomi meliputi pendapatan keluarga dan harga ayam yang terjangkau karena adanya peternakan ayam broiler. Persepsi masyarakat dilihat dari aspek sosial meliputi kerja sama masyarakat dan bantuan sosial.